

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA PADA MATERI PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA

Dewi Lestari Pardede ¹⁾, Lukman Pardede ²⁾, Monalisa Siahaan ³⁾, Irving Josafat Alexander ⁴⁾, Gloria Sirait ⁵⁾

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior, Medan, Indonesia ¹⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia ^{2,3,4)}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen

Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia ⁵⁾

Corresponding Author:

dewipardede1991@gmail.com ¹⁾, lukman.pardede@uhn.ac.id ²⁾, monalisa.siahaan@uhn.ac.id ³⁾,

irving.alexander@uhn.ac.id ⁴⁾, gloria.sirait@uhn.ac.id ⁵⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN, khususnya pada materi *Persamaan Kedudukan Warga Negara*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Swasta Eka Prasetya Medan, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest untuk menilai hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 41,9 dan meningkat menjadi 80,3 pada posttest. Sebaliknya, kelas kontrol meningkat dari 40,1 menjadi 64,7. Penerapan PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Persamaan Kedudukan Warga Negara* dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKN.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Persamaan Kedudukan Warga Negara

Abstract

This study aims to examine the impact of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in Civics Education, particularly on the topic of Equality of Citizens' Rights and Obligations. The research method used is an experimental design with a pretest-posttest control group. The subjects are ninth-grade students at SMP Swasta Eka Prasetya Medan, divided into two groups: an experimental class using PBL and a control class using conventional methods. Data were collected through pretests and posttests to assess student learning outcomes. From the results indicate that the experimental class showed a significant increase in learning outcomes compared to the control class. The average pretest score in the experimental class was 41.9, which increased to 80.3 in the posttest, whereas the control class increased from 40.1 to 64.7. The implementation of PBL was proven to be more effective in enhancing students' understanding of Equality of Citizens' Rights and Obligations than conventional teaching methods. This study concludes that PBL can be an effective method to boost students' engagement and understanding in Civics Education.

Keywords: Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Civics Education, Equality of Citizens' Rights and Obligations

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kuat (Pasaribu et al, 2024). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, memupuk sikap

History:

Received : 25 April 2024

Revised : 29 Mei 2024

Accepted : 23 November 2024

Published : 31 Desember 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



demokratis, serta mengembangkan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Cahyani et al, 2024). Salah satu topik fundamental dalam PKn adalah *Persamaan Kedudukan Warga Negara*, yang mengajarkan prinsip kesetaraan di hadapan hukum dan menekankan pentingnya nilai keadilan dan penghargaan terhadap keberagaman (Silaban et al, 2021). Materi ini menjadi sangat krusial dalam membentuk generasi yang mampu menghargai perbedaan, bersikap adil, dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari (Silaban et al, 2021).

Namun, meski topik ini penting, kenyataannya pembelajaran PKn di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kelas (Sirait et al, 2024). Banyak siswa menganggap pelajaran PKn sebagai teori yang sulit diterapkan dan kurang relevan dengan kehidupan nyata, yang akhirnya mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar (Pardede et al, 2024). Metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan menekankan hafalan teori sering kali membuat siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam PKn (Alexander et al, 2024). Akibatnya, hasil belajar siswa, terutama dalam materi *Persamaan Kedudukan Warga Negara*, cenderung rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk mencari pendekatan yang lebih efektif dalam mengajar PKn, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif dan bermakna (Alexander et al, 2024).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*, atau PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang diyakini dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Model ini menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka didorong untuk berpikir kritis, menemukan, dan memecahkan masalah (Damanik et al, 2024). PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, di mana mereka dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Alexander et al, 2023). Dalam konteks materi *Persamaan Kedudukan Warga Negara*, PBL dapat digunakan untuk mengajak siswa memahami pentingnya kesetaraan hak dan kewajiban dengan mengaitkannya pada kasus-kasus nyata, seperti isu diskriminasi, ketidakadilan, atau ketimpangan hak yang mereka temui dalam lingkungan sehari-hari (Sirait et al, 2023). Implementasi PBL dalam pembelajaran PKn memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan kemampuan analisis kritis, memperdalam pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa (Septiani et al, 2024). Selain itu, PBL juga dapat membangun motivasi belajar siswa karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, serta lebih memahami relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata (Sirait et al, 2023). Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PKn dapat lebih menarik dan bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat (Silaban et al, 2024).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IX di SMP Swasta Eka Prasetya, yang terdiri dari dua kelas dengan total 60 siswa, masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Karena populasi hanya mencakup dua kelas, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Kedua kelas ini dinamai "Kelas A" sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan "Kelas B" sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Sirait et al., 2021). Hasil belajar siswa dinilai melalui pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan). Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X), yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Langsung, serta variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar PKn pada materi pokok persamaan kedudukan warga negara (Sirait et al., 2019). Adapun prosedur pelaksanaan penelitian yakni sebagai berikut (Cahyani et al, 2024) :

Tahap penelitian	Langkah-langkah
------------------	-----------------

Tahap awal	Menyusun jadwal penelitian
	Menentukan populasi penelitian
	Menentukan sampel dua kelas dan kelas tersebut dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Tahap pelaksanaan	Menyiapkan tes
	Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas diberi pretes untuk mengetahui kemampuan pengetahuan awal siswa tentang PKN. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda yaitu dikelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Berbasis Masalah dan di kelas kontrol diterapkan model pembelajaran langsung.
	Setelah diberi perlakuan, kedua kelas diberi postes untuk mengetahui sejauh mana materi telah diketahui siswa.
Tahap akhir (pengumpulan dan pengolahan data)	Mentabulasi data hasil belajar
	Melakukan uji normalitas data
	Melakukan uji homogenitas varians
	Melakukan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Pretes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	Nilai rata-rata
1	Kelas A	41,9
2	Kelas B	40,1

Berdasarkan data Tabel 1 tentang pretes hasil belajar siswa, diketahui nilai rata-rata pretest untuk kelas A adalah 41,9, sementara kelas B memiliki nilai rata-rata pretest 40,1. Nilai pretest yang rendah pada kedua kelas menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan, pemahaman siswa mengenai materi *Persamaan Kedudukan Warga Negara* masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa siswa di kedua kelas memiliki tingkat pemahaman awal yang hampir sama.

Tabel 2. Postes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	Nilai rata-rata
1	Kelas A	80,3
2	Kelas B	64,7

Setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas A dan metode konvensional di kelas B, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai rata-rata posttest untuk kelas A (kelas eksperimen) meningkat signifikan menjadi 80,3, sedangkan kelas B (kelas kontrol) memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 64,7. Peningkatan hasil belajar di kelas A (eksperimen) yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan. Dari nilai rata-rata pretest 41,9 ke nilai posttest 80,3, terlihat bahwa penerapan PBL berhasil mendorong siswa untuk lebih memahami materi *Persamaan Kedudukan Warga Negara* dibandingkan metode konvensional di kelas B. Sementara itu, kelas B juga mengalami peningkatan nilai, namun tidak sebesar peningkatan di kelas A, yaitu dari nilai rata-rata pretest 40,1 ke posttest 64,7.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan PBL terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa dihadapkan pada suatu situasi atau kasus nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Dalam konteks materi *Persamaan Kedudukan Warga Negara*, model ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab sosial melalui pemecahan berbagai masalah yang berkaitan dengan isu-isu sosial di sekitar mereka. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, memahami

sudut pandang yang berbeda, serta merumuskan solusi yang logis dan bertanggung jawab. Proses pembelajaran ini berfokus pada aktivitas siswa dalam menyusun argumen, bekerja sama, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta dan data yang relevan.

Penerapan PBL di SMP Swasta Eka Prasetya Medan memberikan beberapa manfaat signifikan. Pertama, PBL meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, karena mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, PBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa diminta untuk menganalisis masalah dan mencari solusi, mereka dilatih untuk berpikir secara kritis dan reflektif. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial dan berpikir logis dalam menyelesaikan permasalahan. Ketiga, PBL meningkatkan pemahaman konsep dengan memahami konsep kesetaraan dan keadilan dengan lebih mendalam, bukan hanya sekadar menghafal teori. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan PBL menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Motivasi yang lebih tinggi ini disebabkan oleh pengalaman belajar yang interaktif dan relevan, yang membuat siswa merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka. Dengan demikian, PBL juga membantu meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran PKn.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen (kelas A) yang menggunakan PBL dan kelas kontrol (kelas B) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada tahap pretest, kedua kelas menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama, yaitu 41,9 untuk kelas A dan 40,1 untuk kelas B. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa tentang materi yang diajarkan relatif rendah dan seragam antara kedua kelas. Namun, setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas A meningkat secara signifikan menjadi 80,3, dibandingkan kelas B yang juga mengalami peningkatan menjadi 64,7 namun tidak sebesar kelas eksperimen. Peningkatan yang signifikan pada kelas A menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PKn, khususnya pada *Persamaan Kedudukan Warga Negara*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I. J., Sirait, G., Sibarani, I. S., & Sitorus, L. (2023). Edukasi Literasi Digital Dalam Menangkal Penyebaran Hoax Di Masyarakat. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(4), 01-05.
- Alexander, I. J., Sinurat, H., Nainggolan, J. R., & Sirait, G. (2024). Edukasi Permasalahan Hoaks dan Cyberbullying Pada Remaja Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Sidang Paya Kapar Kota Tebingtinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2379-2383.
- Alexander, I. J., Sinurat, H., Sirait, G., Siahaan, M. M., Silaban, R., & Nainggolan, J. R. (2024). Edukasi Literasi Bahasa dan Teknologi pada Anak Usia Dini di Yayasan Aku Melihat Engkau (AME) Medan. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(2).
- Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran

- Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1534-1540.
- Damanik, S. Y. B., Susilawati, E., & Nur, J. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Medan. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 1(2), 29-35.
- Pardede, L., Pardede, D. L., Sinurat, H., Alexander, I. J., Silalahi, D. P., & Surbakti, M. (2024). PEMBERDAYA KESETARAAN GENDER DALAM ORGANISASI INTRA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 MEDAN. *PKM Maju UDA*, 5(3), 1-8.
- Pasaribu, K. M., Pardede, L., Alexander, I. J., & Pardede, D. L. (2024). PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 350-357.
- Septiani, D., Azis, A., & Syahrir, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIC di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 97-105.
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutapea, F. M., Hutahaean, E., & Alexander, I. J. (2020). Implementasi problem based-learning (pbl) dan pendekatan ilmiah menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengajari ikatan kimia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(2), 69-76.
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutahaean, E., Hutapea, F. M., & Alexander, I. J. (2021). Efektivitas model problem based learning bermediakan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar kimia dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1), 18-26.
- Silaban, R., Panggabean, F. T., Panggabean, M. V., Sianturi, P. A., & Alexander, I. J. (2021). Android Based Learning Media Development For Chemical Balance Materials. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(3), 121-131.
- Silaban, R., br Girsang, O. A., Manalu, R. T., Sitorus, M., Tarigan, S., & Alexander, I. (2024, January). Analysis of Teachers and Student Responses to Android-based Chemical Bonding Learning Media Using Smart Apps Creator Program. In *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2023, 24 October 2023, Medan, Indonesia*.
- Sirait, G., Djulia, E., & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Genius Learning Strategy Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(4), 191-196.
- Sirait, G., Tobing, P. U. A. L., & Djulia, E. (2021). Biology Teacher's understanding of Nature of Science (NOS). *Journal of Mathematics and Natural Sciences*, 1 (2): 35, 39.
- Sirait, G., Alexander, I. J., & Mahulae, S. H. R. (2023). Sosialisasi Penanaman Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, 1(3), 104-108.
- Sirait, G., Alexander, I. J., & Silaban, R. (2023). Analysis of the Utilization of Hydroponic Media in Welsh Onion Cultivation (*Allium fistulosum* L.). *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 6(2), 147-157.
- Sirait, G., Alexander, I. J., Soripada, T. A., & Sirait, S. (2024). Pelatihan Wirausaha Digital kepada Jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Paya Kapar Tebingtinggi. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(2).